

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang benar dan bermutu dapat memberikan bekal dan kekuatan untuk memelihara “jati diri” dari pengaruh negative globalisasi, bukan hanya untuk kepentingan individu peserta didik, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat dan negara. Oleh karena itu pendidikan dituntut untuk mampu memperhitungkan dan melakukan antisipasi terhadap kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan untuk kepentingan masa depan bangsa dan negara yang lebih baik perlu dirancang secara terpadu sejalan dengan aspek-aspek ilmu pengetahuan, sehingga pendidikan merupakan wahana pengembangan manusia yang mampu menjadi “subyek”.

Pengembangan pendidikan secara mikro harus selalu memperhitungkan individualitas atau karakteristik perbedaan antar individu peserta didik pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dengan demikian dalam penataan dan pengembangan pendidikan harus mampu mengakomodasikan berbagai pandangan tentang esensi dan fungsi secara selektif, sehingga dapat keterpaduan dalam pemahaman terhadap karakteristik fungsi pendidikan tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mashuri, *Kapita selekta Pendidikan Islam*. (Palembang: UIN Raden Fatah. 2017 ),, hlm. 1.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidik berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya) istilah pendidikan ini semulah berasal dari bahasa Yunani “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian di terjemahkan kedalam bahasa Inggris “education “ yang berarti pengembangan atau bimbingan dalam bahasa Arab istilah ini sering di terjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh seorang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>2</sup>

Organisasi yang besar dan tumbuh dari jiwa kepengurusannya BKPRMI bergulir bagaikan salju sehingga dapat eksis berkelanjutan dalam masyarakat. Perkembangan zaman juga menuntut BKPRMI semakin merbenah dan agar dapat mengadakan pemerataan programnya, maka dibentuk lembaga-lembaga otonom dengan spesialisasi masing-masing<sup>3</sup>

Guru ialah orang yang pekerjaannya mengajar, kemudian lebih lanjut Muhaimin menegaskan bahwa: seorang guru biasa disebut sebagai ustadz yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan menegakkan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang

---

<sup>2</sup>Herman Zaini, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang: NeonFikri Offset, 2015), hlm. 53.

<sup>3</sup>Hasan Qadir dkk, *Manajemen Administrasi & Keuangan TKA/TPA dan TQA LPPTKA BKPRMI*, (Palembang : LPPTKA BKPRMI Kota Palembang, 2006), hlm. 2.

berkepribadian yang baik. Pendidik adalah seseorang yang membantu yang membantu orang lain dalam mencapai kedewasaan pikiran, hati dan jiwa.<sup>4</sup>

Dalam masalah belajar Gagne memberikan dua definisi 1. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku 2. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan untuk memperoleh intruksi. Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang di pelajari oleh manusia dapat di bagi menjadi lima kategori diantaranya:

1. Keterampilan motoris (motor skill) dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, mengetik huruf dan sebagainya
2. Informasi verbal, orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu itu perlu inteligensi
3. Kemampuan intelektual, manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar dengan cara inilah yang disebut “ kemampuan intelektual” misalnya membedakan huruf m dan n, menyebutkan tanaman yang sejenis
4. Strategi kognitif, ini merupakan keterampilan yang internal yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan ini berbeda dengan kemampuan intelektual karena ditunjukan dengan dunia laur, dan tidak

---

<sup>4</sup> Nabet Nuwairah, *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah terhadap Remaja*, Vol 03, No 06 tahun 2015, hlm. 4.

dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan-perbaikan terus-menerus

5. Sikap, kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik<sup>5</sup>

Pada masa puber atau remaja, masa ini lah yang berlangsung paling lama diantara kedua fase yang lain. Dan merupakan inti dari seluruh masa pemuda. Karena itu masa pemuda sering juga disebut masa remaja. Bagi anak putri disebut gadis remaja dan bagi anak putra disebut bujang remaja atau remaja saja<sup>6</sup> Sedangkan menurut Akmal Hawi tujuan pendidikan islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti yang luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat gunaterciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan pendidikan berarti usaha yang di jalankan oleh seseorang atau sekelompok agar menjadi lebih baik untuk mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih matang dalam segi pendidikan dan sebagainya terdapat usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 22

<sup>6</sup>Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2005), hlm. 171

<sup>7</sup>Herman Zaini, *Kompetensi Guru Pai Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 79

mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, Keluarga adalah lembaga kesatuan sosial terkecil yang secara kodrat berkewajiban mendidik anaknya. Sebagaimana Keluarga mendidik anak secara tradisional turun-temurun. Lambat atau cepatnya kemajuan yang dilakukan keluarga itu dalam mendidik anak, sangat bergantung kepada kemampuan keluarga itu menerima pengaruh dari lingkungannya, dari masyarakat. Demikian pula halnya dengan masyarakat. Lambat atau cepatnya masyarakat itu bergerak maju, bergantung pada kemampuan menerima pengaruh dari lingkungan yang lebih besar lagi dalam perkembangan yang lebih maju, atas kesadaran bahwa mendidik anak bukan hanya kebutuhan keluarga atas kehadiran si anak melainkan juga kebutuhan oleh kesatuan sosial yang lebih besar. Maka masyarakat itu mengambil bagian dalam kewajiban mendidik, dengan bersama-sama menjaga keselamatan hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dan datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. Didalam melaksanakan peranannya, remaja masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keIslaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya. Menurut C.S.T. Kansil dalam bukunya berjudul "*Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1995*", mengatakan: remaja masjid

merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Menggerakkan Masjid taklim yang ada di dalamnya di saat pemerintah kewalahan dalam membendung pengaruh negatif dari globalisasi maka kehadiran majlis taklim di harapkan mampu menjadi solusi dari perbaikan akhlak umat, meningkatnya tindak kriminal akhir-akhir ini membuktikan bahwa pendidikan agama yang diberikan selama ini nyatanya belum mampu untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, shalat seolah-olah hanya menjadi ritual rutin belakang.<sup>9</sup>

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat ampuh bagi remaja. Akhlak yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja akan dapat digunakannya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Didunia pendidikan, akhlak dapat memberikan sumbangan positif bagi ketentraman dan keagamaan masyarakat dari kejahatan pada umumnya, terutama gangguan dari kenakalan remaja.<sup>10</sup>

Perbuatan anak-anak muda yang bersifat melawan hukum dan anti sosial tersebut pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat, dan merupakan problem sosial. Jadi pada dasarnya problem-problem sosial menyangkut nilai-

---

<sup>8</sup> Zulmaron, *peran sosial keagamaan remaja masjid dikelurahan Pipa reja kecamatan kemuning Palembang*, JSA VOL 1 No 1 Tahun 2017

<sup>9</sup> Puji Astari, *mengembalikan Fungsi masjid sebagai pusat peradaban masyarakat*, Vol 9 No 1 Januari 2014, hlm 38

<sup>10</sup> Amirulloh syarbani, *mendidik akhlak remaja*, (Jakarta: PT Elez Media Komputindo, 2012), hlm.37

nilai sosial dan moral, karena menyangkut tata kelakuan yang imoral dan berlawanan dengan hukum yang bersifat merusak. Problem-problem sosial tidak akan mungkin didefinisikan tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk<sup>11</sup>

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang Iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan melalui telepon seluler semuanya bisa di jangkau dengan mudah bisa melihat seisi alam semesta baik berupa apapun yang ada didunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui televisi, internet dan sebagainya.<sup>12</sup>

Pada tahap perkembangannya remaja juga memiliki karakteristik perkembangan yang membedakan dari fase sebelumnya. Perkembangan psikologi pada remaja yaitu: pembentukan konsep diri, perkembangan intelegensi, perkembangan peran seksual, dan perkembangan moral dan religi. Perkembangan sosial hamper dapat dipastikan juga perkembangan moral, sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkalaku sosial. Seorang remaja akan mampu berperilaku sosial apabila menguasai norma perilaku moral. Moral dan religi merupakan bagian

---

<sup>11</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 11

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter Mulia*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 135

yang penting bagi jiwa remaja. Karena moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku remaja untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma masyarakat maupun norma agama itu sendiri.<sup>13</sup>

Selain berusaha memahami gejala yang memperlihatkan betapa banyaknya remaja yang terjerumus dalam perilaku bermasalah majemuk, kita juga perlu mengembangkan program-program yang ada dapat mengurangi masalah-masalah remaja (Weissberg Kumpfer dan Seligman, 2003). Strategi-strategi pencegahan dan penanganan-penanganan masalah-masalah khusus remaja, seperti penggunaan obat kenakalan remaja. Beberapa strategi umum yang dapat digunakan untuk mencegah atau mengurangi masalah-masalah remaja. Peneliti remaja Joy Dry foos mendeskripsikan komponen-komponen umum dari program-program yang berhasil. Komponen-komponen umum itu meliputi:

1. Memberikan perhatian yang intensif secara individual
2. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan banyak agensi diseluruh komunitas
3. Identifikasi dan penanganan awal.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 61

<sup>14</sup> *Ibid*

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik ingin membahas lebih lanjut lagi mengenai program-program ikatan remaja masjid (IRMA) dalam mengatasi narkoba didesa lebung gajah kec tulung selapan. Jenis Penelitian yang ingin penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan cara melalui penyebaran angket, observasi, wawancara langsung melalui ketua irma dan para anggota irma baik perempuan maupun laki-laki. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi bagi masa depan pendidikan agama Islam, khususnya didalam intitutsi pendidikan Islam dan umumnya di seluruh Indonesia.

Pendekatan pemecahan permasalahan ini dipergunakan karena:

1. Pendekatan ini terpusat pada masalah, pendekatan ini konkret dan lebih efektif dari pada sekedar membantu seseorang menumbuhkan atau mendapatkan wawasan.
2. Pendekatan ini singkat, setelah masalahnya terpecahkan, proses konseling dapat dihentikan.
3. Pendekatan ini inovatif, Milton Erickson mendapat Fujian ketika ia berkata bahwa ia akan menggunakan setiap teknik apapun menolong klin sejauh teknik itu secara moral tidak salah.
4. Pendekatan ini bersifat mengarahkan, kebanyakan konselor cenderung pasif klien biasanya diberi kesempatan yang luas<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Anthony yeo, *konseling suatu pendekatan pemecahan masalah* (Jakarta: gunung mulia, 2001), hlm. 29.

Hasil observasi lapangan dinyatakan bahwa hasil pengamatan si peneliti di desa lebung gajah banyak remaja-remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan yang bersifat amoral dan anti sosial seperti penyalagunaan narkoba baik secara individu maupun kelompok, penggunaan narkoba itu dapat dilihat pada saat adanya keramaian malam yang sering disebut oleh masyarakat desa lebung gajah pada saat adanya orgen tunggal yang dilaksanakan pada malam hari tepatnya pada jam 10 malam keatas para pemuda biasanya menggunakan narkoba yang berupa pil dan minum-minuman keras yang menyebabkan hilangnya kesadaran diri dapat menimbulkan dampak yang bersifat negatif seperti anak Smp yang hamil diluar nikah, banyak pemuda yang putus sekolah karena pengaruh lingkungan yang kurang baik diantaranya penyalagunaan narkoba, minum-minuman keras, merokok cara berpakaian yang meniru cara berpakaian orang barat karena mengikuti perubahan zaman yang tidak sesuai dengan aturan-aturan agama dan lain sebagainya.

Padahal pada usia seperti mereka, merupakan usia yang sangat produktif untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Ditengah hiruk pikuk permasalahan kenakalan remaja, beberapa pendidikan non-formal, diantaranya taklim yang seringkali mengikut sertakan para remaja. Hal ini merupakan suatu titik terang untuk turut serta dalam mengembangkan moral dan religi para remaja, sehingga diharapkan mampu meminimkan kenakalan remaja. Dengan cara melalui pelaksanaan program kegiatan ikatan remaja

masjid. Diantaranya kegiatan belajar mengaji, memperdalam pengetahuan ilmu agama, ceramah, belajar menjadi MC untuk membentuk karakter pemuda yang berani menampilkan diri ditengah keramaian dengan kegiatan yang positif baik acara formal maupun acara nonformal, belajar rabana untuk menegakkan kembali kebudayaan yang sedikit demi sedikit telah memudar dan kemudian hilang yang dahulunya biasa dibentuk oleh ibu-ibu dan sekarang dibentuk lagi oleh para remaja kemudian diadakan suatu perlombaan, selanjutnya kegiatan olahraga yang diadakan dilokasi lapangan olahraga yang dihadiri oleh remaja putra maupun remaja putri baik dari desa lebung gajah itu sendiri maupun dari antar desa tetangga untuk memper erat hubungan silaturahmi antara pemuda desa lebung gajah maupun pemuda desa tetangga kegiatannya yaitu Volley Ball, Futsal, tenis meja, bulu tangkis dan sebagainya.

Kemudian dengan terbentuknya ikatan remaja masjid (IRMA) ini ada kegiatan rutinitas yang biasa disebut roling kegiatan ini dilakukan selama satu bulan sekali tempat rolingnya pun berganti-ganti tergantung siapa yang menjadi tuan rumah misalnya bulan ini desa lebung gajah yang menjadi tuan rumah berarti seluruh anggota irma desa tetangga roling atau kumpul kedesa lebung gajah untuk isi kegiatannya itu tergantung dari tuan rumah. Dengan adanya ikatan remaja masjid ini kemudian membentuk program-program kegiatan yang positif lalu dilaksanakan dengan baik maka mampu

mengurangi kegiatan negatif pada remaja diganti dengan kegiatan-kegiatan yang positif pada remaja.

Cara mengatasi penyalagunaan narkoba ini tidak cukup dengan di adakan organisasi ikatan remaja masjid saja tetapi juga berkerja sama dengan masyarakat setempat untuk memperlancar suatu tujuan seperti berkerja sama dengan ibu-ibu pengajian dan komunitas-komunitas lain yang ada di desa Lebung Gajah, salah satu pelaksanaan program yang telah diadakan di atur oleh pemerintah setempat yaitu tidak di perbolehkan mengadakan keramai pada malam hari jika masih ada terjadinya keramaian malam maka pihak yang berwajib akan turun tangan. Bagi yang mengadakan keramaian malam itu akan dikenakan sangsi yang akan diurus langsung oleh pihak yang berwenang seperti kepolisian.

Banyaknya terjadi penyimpangan pada diri remaja baik pada laki-laki ataupun perempuan didesa Lebung Gajah baik itu secara individu maupun kelompok, karena rendahnya ilmu pengetahuan tentang agama dan pengalaman-pengalaman yang melanggar aturan-aturan agama dan norma-norma hukum yang ada di Indonesia.<sup>16</sup> Maka dari itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti sangat tertarik dan menelitinya dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Program Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Dalam Mengatasi Penyalagunaan Narkoba Didesa Lebung Gajah “**

---

<sup>16</sup> Observasi 27 Juni 2017

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak terjadinya penyimpangan karena hilangnya kesadaran diri rendahnya iman dan pengetahuan
2. Pengaruh teman sebaya yang tidak baik karena hilangnya rasa malu baik secara internal maupun secara eksternal
3. Minimnya pengetahuan tentang agama karena kurangnya pendidikan
4. Penjudi baik laki-laki maupun perempuan karena pengaruh lingkungan
5. Banyak pengguna narkoba karena mudahnya penjualan maupun pembeliannya
6. Minum-minuman keras karena kebiasaan
7. Cara berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan agama karena mengikuti zaman dan meniru cara berpakaian orang barat
8. Hilangnya persatuan-persaudaraan pemuda desa karena sikap acuh tak acuh
9. Minimnya sopan santun dan tata keramah terhadap orang yang lebih tua karena rendahnya pengalaman

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan ini untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian, yang disebabkan beberapa hal yang diantaranya keterbatasan waktu, biaya dan faktor lainnya sehingga peneliti membatasi permasalahan penelitian ini mengenai bagaimana pelaksanaan program ikatan remaja masjid (IRMA) dalam mengatasi penyalagunaan narkoba didesa lebung gajah.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan alasan pembatasan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program IRMA di desa Lebung Gajah dalam mengatasi penyalagunaan narkoba ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi penyalagunaan narkoba melalui pelaksanaan program IRMA di desa Lebung Gajah ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama peneliti adalah untuk menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan utama yang disimpulkan dalam rumusan

masalah, lebih rinci tujuan ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program IRMA dalam mengatasi penyalagunaan narkoba
- b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi penyalagunaan narkoba melalui pelaksanaan program IRMA di desa lebung gajah

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Secara teoristis hasil penelitian ini akan berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat umum khususnya didesa lebung gajah sebagai pedoman dan acuan bagi seluruh masyarakat baik untuk anak-anak, remaja dan sebagainya
- b. Secara praktis mempermudah cara mengatasi penyalagunaan narkoba melalui pelaksanaan program-program ikatan remaja masjid (IRMA)
- c. Secara akademik, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang, Khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

## E. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan peneliti “ *pelaksanaan program ikatan remaja masjid (IRMA) dalam mengatasi penyalagunaan narkoba didesa lebung gajah kecamatan tulung selapan kabupaten ogan komering ilir (OKI)*”. Berikut ini penulis akan menerapkan beberapa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, serta berguna untuk membantu penulis dalam menyusun penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Faizah, dalam skripsinya “ *upaya ikatan remaja masjid jami nurul A’la dalam mencegah kenakalan remaja di jatiluhur jatiasih bekasi*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ikatan remaja masjid jami nurul A’la telah berhasil mencegah kenakalan remaja di daerah jatiluhur jatiasih bekasi dengan mengajak para remaja untuk ikut kedalam kegiatan-kegiatan fositif yang di adakan irmana, seperti mengadakan pengajian, santunan anak yatim, bakti sosial, dan buka puasa bersama. Melalui beberapa kegiatan tersebut remaja yang berperilaku negatif, berubah secara berlahan-lahan kearah yang lebih baik.<sup>17</sup>

Nabed Nuwairah dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah terhadap Remaja*”. Hasil penelitiannya menunjukkan Strategi yang dapat diterapkan antara lain dengan dengan optimalisasi peran keluarga sebagai pondasi utama bagi kepribadian remaja dan peningkatan peran

---

<sup>17</sup> Faisah, *Upayah Ikatan Remaja Masjid Jami A’la Dalam mencega Kenakalan Remaja Di Jatiluhur Jatiasih Bekasi*, (Jakarta: Vol 10, No 2 Tahun 2014), hlm. 1.

organisasi remaja masjid sebagai alternatif bagi upaya untuk “menarik” remaja dari tepi jalan ke dalam masjid sehingga mereka memperoleh wadah beraktifitas yang lebih maslahat dan Islami.<sup>18</sup>

Masjkur dalam skripsinya yang berjudul “*penyalagunaan narkoba dalam persepektif Islam*” hasil penelitiannya dalam syari’at Islam menarangkan dan mengharamkan segala hal yang memabukkan dan segala bentuk narkoba dengan berbagai macam dan jenis-jenisnya yang beragam, karena barang-barang itu mengandung bahaya yang nyata bagi manusia: kesahatan, akal,kehormatan dan nama baik.<sup>19</sup>

persamaan yaitu sama-sama belajar untuk pembentukan karakter dan kepribadian yang lebih baik melalui pendidikan, arahan bimbingan dan organisasi-organisasi keagamaan seperti Irmana, Irmas atau Irma yang sering dikenal dengan sebutan ikatan remaja masjid yang ikut serta dalam kegiatan itu para pemuda atau remaja baik laki-laki maupun perempuan.

Sedangkan perbedaannya dengan yang akan ditulis oleh si peneliti ini adalah bagaimana pelaksanaan program ikatan remaja masjid (IRMA) dalam mengatasi penyalagunaan narkoba didesa lebung gajah kecamatan tulung selapan kabupaten ogan komering ilir

---

<sup>18</sup> Nabel Nuwairah, *peran keluarga dan organisasi remaja masjid dalam dakwah terhadap remaja*, Vol 03, No 06 tahun 2015, hlm. 4.

<sup>19</sup> Masjkur, *Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Islam*, (IAI Sunan Giri Bojorogo, Vol 5 No 9 Tahun 2016), hlm. 68.

melalui suatu organisasi ikatan remaja masjid dan pelaksanaan program-programnya. Pada penelitian ini si peneliti melihat langsung ketempat yang akan diteliti melalui kepala desa setempat ketua irma dan yang terlibat dalam anggota irma.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori ini penulis jadikan sebagai suatu batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian meliputi:

Badan komunikasi pemuda remaja masjid Indonesia (BKPRMI) adalah lembaga yang diberi amanah membina dan mengembangkan TKA/TPA dan TQA, memiliki otonomi yang luas dan khusus, yang mana lembaga mempunyai atau memiliki perangkat pengurus yang dapat membantu unit dalam mengembangkan TKA/TPA dan TQA yang ada di daerahnya<sup>20</sup> Perkembangan zaman juga menuntut BKPRMI semakin membenah agar dapat mengadakan pemerataan programnya, maka dibentuk lembaga-lembaga otonom dengan spesialisasi masing-masing<sup>21</sup>. Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. dalam melaksanakan peranannya, remaja masjid meletakkan prioritas pada

---

<sup>20</sup> Ahmad Ridhuan, *manajemen tata tertib TKA/TPA dan TQA LPPTKA BKPRMI*, (Palembang : LPPTKA BKPRMI Kota Palembang, 2017), hlm. 12

<sup>21</sup> *Ibid*

kegiatan-kegiatan peningkatan keIslaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya untuk menghilangkan kejenuhan.

Menurut Wulan perilaku kejahatan tentang narkoba adalah suatu perilaku kejahatan terencana dan perilaku kejahatan serius karena menimbulkan kerugian yang sangat besar terhadap bidang kesehatan, sosial, ekonomi dan keamanan serta mengakibatkan kehilangan generasi muda. Sedangkan menurut Simalangkit menyatakan penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan kejahatan luar biasa dan kejahatan antara bangsa karena dampak penyalahgunaan narkoba bukan saja menghancurkan diri pengguna narkoba tetapi juga bisa merusak struktur kehidupan masyarakat dan Negara.<sup>22</sup> Narkoba merupakan zat atau obat yang dapat menyebabkan penurunan, perubahan kesadaran, berkurang atau hilangnya rasa nyeri, serta menimbulkan ketergantungan bagi penggunanya<sup>23</sup> jika narkotika disalah gunakan dapat merugikan diri pengguna narkoba itu sendiri serta masyarakat kemudian jeleknya nilai budaya, namun bila narkoba digunakan sesuai dengan standar pemakaian maka narkoba dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan medis.

Sedangkan menurut Nasarudin Umar, semua bentuk bimbingan, didikan dan pembinaan yang kita berikan itu pada dasarnya sebagai upaya membekali para remaja dengan berbagai hal yang dapat bermanfaat dan berguna bagi diri

---

<sup>22</sup> Wahyuni Ismail, *Teori biologi tentang perilaku penyalahgunaan narkoba*, vol 5 no 1 tahun 2017

<sup>23</sup> Mediya Rafeldi, *Undang-Undang Narkotika Psikotropika*. (Jakarta: Alika, 2016), hlm 155

mereka untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang (di dunia dan di akhirat). Mudah-mudahan Allah SWT ksenantiasanya kita jadikan tempat berlindung dan memohon pertolongan, terutama dalam upaya mencegah para remaja kita dari penggunaan narkoba.<sup>24</sup>

Ditengah pandangan masyarakat banyaknya permasalahan kenakalan pada remaja, beberapa pendidikan non-formal, diantaranya taklim yang seringkali mengikut sertakan para remaja. Hal ini merupakan suatu titik terang untuk turut serta dalam mengembangkan moral religi para remaja, sehingga diharapkan mampu meminimalkan kenakalan remaja. Dengan cara melalui pelaksanaan program kegiatan ikatan remaja masjid. Diantaranya kegiatan belajar mengaji, memperdalam pengetahuan ilmu agama, ceramah, belajar menjadi MC untuk membentuk karakter pemuda yang berani menampilkan diri detengah keramaian dengan kegiatan yang positif yang mana remaja itu harus mengetahui tingkalkaku yang dilakukannya di anggap dilarang dalam agama kemudian dianggap buruk yang pertama untuk merubanya yaitu dari diri.

seorang remaja itu sendiri tetapi disini lingkungan keluarga dan teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan ahlak seorang remaja yang mana seorang remaja itu, sifat dan tingkah lakunya belum stabil dan sifat emosionalnya sangat tinggi sehingga pada saat ini kebanyakan seorang remaja mengalami penyimpangan dan perilaku yang melanggar norma-norma hukum

---

<sup>24</sup> Nasrudin Umar, penyalagunaan narkoba dan pencegahannya, (Jakarta: pembinaan syari'ah, 2007), hlm. 73.

dan tidak sesuai dengan aturan-aturan agama. Maka sangat diperlukan bantuan dari masyarakat setempat untuk ikut serta dalam memikirkan nasib generasi muda sebagai penerus bangsa. Bagaimana cara dan upaya untuk meminimalkan penyalagunaan narkoba terhadap remaja melalui pelaksanaan program ikatan remaja masjid.

## **G. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menempuh beberapa metode ataupun langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Riseasrch* yakni penelitian yang dilakukan dilapangan di Disa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan OKI. Dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang ditangkap oleh pelaku riset dengan menunjukkan bukti-buktinya, pemaknaan terhadap fenomena itu banyak tergantung pada kemampuan dan ketajamannya dalam melakukan analisis.<sup>25</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan merupakan jenis penelitian Lapangan yang mana pada penelitian ini si peneliti melihat langsung pelaksanaan program ikatan remaja masjid dalam mengatasi penyalagunaan narkoba didesa lebung gajah melalui berbagai kegiatan.

---

<sup>25</sup> Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm 14

b. pendekatan penelitian

pendekatan penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.<sup>26</sup> menurut Nanang Martono Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Metode kualitatif yang biasanya menggunakan logika deduktif berupaya mencari keteraturan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

**2. Jenis dan Sumber data**

a. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif berupaya pelaksanaan program ikatan remaja masjid dalam mengatasi penyalagunaan narkoba di desa lebung gajah kecamatan tulung selapan OKI, data kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari pelaku yang dapat diamati.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 15.

- 1) Data Primer yaitu informasi atau data yang diperoleh secara langsung bersumber dari tangan pertama (*first hand data*).<sup>27</sup> Dalam hal ini data primer diambil langsung oleh si peneliti dengan melihat langsung situasi dan kondisi yang ada di lapangan.
- 2) Data sekunder yaitu informasi atau data yang diperoleh dari tangan kedua (*second hand data*).<sup>28</sup> Data pendukung ini baik diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, melalui situs internet, wawancara, dokumentasi bukti catatan langsung yang tersusun dalam arsip atau dokumen yang akan dimanfaatkan dalam menganalisis data.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Matthews menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Dari pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja tetapi indra lain juga termasuk seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa dan lain-lainnya.<sup>29</sup> Dari definisi ini dapat dinyatakan bahwa observasi adalah sebuah proses penggalan data yang telah ada

---

<sup>27</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.19.

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 20.

<sup>29</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan fokus group*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 129

disiapkan oleh peneliti kemudian diamati secara detail. Observasi ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian pelaksanaan program ikata remaja masjid dalam mengatasi penyalagunaan narkoba d desa lebung gajah kecamatan tulung selapan OKI.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab langsung dengan objek yang diteliti. Seperti ketua ikatan remaja masjid di desa lebung gajah, guru yang mengajar, anggota ikatan remaja masjid dan sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk menanyakan mengenai sarana dan prasaran dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yang telah dibentuk melalui program-progam.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi pribadi si peneliti adalah catatan atau tulisan karangan dari karangan si peneliti dengan data-data yang telah ada<sup>30</sup> ditulis dan dikarang sendiri oleh si peneliti menurut kepercayaan dan keyakinannya di dalam teknik pengumpulan data. Dokumentasi ini sangat diperlukan karena untuk memperkuat informasi-informasi yang ada tidak mungkin hanya cukup dengan Tanya jawab. Jika si peneliti meminta guru atau anggota ikatan remaja masjid menulis pengalaman

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

mereka dari berbagai kegiatan dalam program IRMA , hal ini di pandang juga sebagai dokumentasi pribadi.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Reduksi Data (*data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam atau suatu proses penyederhanaan dalam transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Peneliti akan melakukan pemeriksaan mengenai data yang telah diperoleh serta membandingkan dengan mengecek kembali informasi yang telah di peroleh dengan waktu yang berbeda

##### b. Data Display (penyajian data)<sup>31</sup>

Pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

##### c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Yaitu dalam penelitian kualitatif secara umumnya itu dapat dijawab pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

---

<sup>31</sup> Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2016),, hlm. 408.

bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah setelah dilakukan penelitian berlangsung.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, analisis data, sistematika penulisan

**BAB II : LANDASAN TEORI**, Landasan teori, penulis menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan dijadikan dasar dan acuan dalam penulisan skripsi serta akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

**BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**, yaitu deskripsi umum wilayah penelitian yang berisikan tentang sejarah singkat desa lebung gajah, letak geografis dan batas wilayah penelitian, kependudukan dan agama, ekonomi kondisi sosial dan budaya pendidikan. Sejarah berdirinya Ikatan remaja masjid (IRMA) serta program-program yang ada di dalam IRMA tersebut

**BAB IV : ANALISIS DATA**, mengenai program ikatan remaja masjid didesa lebung gajah kecamatan tulung selapan. Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi isi laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut gambaran umum tentang pelaksanaan program Irma (Ikatan remaja masjid) dalam mengatasi penyalagunaan narkoba

**BAB V : PENUTUP**, yang berisi kesimpulan